



Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar

Wahyudi¹, Donie²

Jurusan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

wdi63@yahoo.com

Kata kunci: Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah kurangnya motivasi yang diberikan pelatih terhadap atlet pada saat latihan sehingga itu mengakibatkan rendahnya semangat atlet untuk berprestasi, di samping itu pelatih juga mengatakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk latihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi berprestasi dalam prestasi atlet sepak bola Jordus FC Kota Batusangkar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 20 orang. Instrumen Penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata motivasi intrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar pada kategori baik sekali. Rata-rata motivasi ekstrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar pada kategori cukup.

Keywords: *Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation*

Abstract: *The problem in this study was the lack of motivation given by the trainer to the athlete during training so that it resulted in the athlete's low enthusiasm for achievement, in addition the trainer also said the lack of facilities and infrastructure available for training. There are still athletes who do not come or late causing disruption of the training process and have an impact on the achievements of the jordus athlete of the City of Batusangkar FC itself. This study aims to determine achievement motivation in the achievements of Jordus soccer athletes FC Kota Batusangkar. This research is descriptive research. This research was conducted at Pulai Field, Sungayang District, Batusangkar City. Data retrieval was carried out on October 21, 2018. The sampling technique was carried out with a purposive sampling technique of 20 people. The results of the analysis show that the average intrinsic motivation in the achievements of Jordus football athletes in the city of Batusangkar in the category of excellent. The average extrinsic motivation in the achievements of Jordus football athletes FC city Batusangkar in the category is sufficient.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang tentang sistim keolahragaan nasional maka dunia olahraga telah memiliki kekuatan hukum dalam mewujudkan tujuan keolahragaan nasional. Bagi seorang atlet, olahraga merupakan ajang untuk berkompetisi dalam meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi itu diperlukan usaha melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terarah, terkoordinir dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Didalam Undang-Undang No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional :“olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana,

berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi dapat didapatkan dengan persiapan yang matang agar tercapainya akhir yang memuaskan”.

Tujuan pengembangan olahraga prestasi salah satu sasarannya adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga di klub atau pada prestasi atlet yang berbakat, dilihat dari proses latihan secara kontinue yang memiliki program terpadu. Prestasi atlet bukan merupakan kebanggaan tersendiri saja, tetapi juga keluarga, masyarakat dan negara.

Sepakbola masuk ke Indonesia pada tahun 1914 pada saat itu indonesia masih dijajah oleh

pemerintahan hindia belanda. Sepakbola modern di Indonesia dimulai dengan terbentuknya PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta. Pada saat itu ketua PSSI Pertama di Indonesia adalah Soeratin Sosrosoegondo.

Dalam sejarah panjang sepakbola Sumbar, daerah ini bukan daerah kemarin sore yang mewarnai sepakbola di republik ini. Seperti Semen Padang FC, selain Semen Padang FC, ada juga nama PSP Padang yang pada dekade-dekade lalu, jadi rujukan sepakbola nasional. Di masa jaya nya, PSP adalah lawan latih tanding tim-tim asal Eropa sana. Dilevel nasional, PSP Padang adalah tulang punggung tim Sumbar di ajang PON (Pekan Olahraga Nasional). Hasilnya, luar biasa. Sumbar, (kalah itu masih Sumatera Tengah) jadi juara tiga pada PON III di Medan tahun 1953 dan finalis pada PON Makassar pada tahun 1957. Itulah masa lalu sepakbola di Ranah Minang.

Ada beragam cara untuk merayakan kebersamaan dalam sepakbola. Di Sumatera Barat tepatnya di Batusangkar, sekitar 2,5 jam perjalanan dari kota Padang, ada turnamen antar kampung bertajuk Jordus Cup. Jordus Cup tersebut diadakan dalam setahun sekali. Walaupun berstatus turnamen antar kampung, jangan anggap turnamen ini dikemas ala kadarnya. Pasalnya panpel tetap menerapkan aturan baku pertandingan layaknya liga profesional. Ada pengawas pertandingan (PP) dan Wasit bersertifikat resmi dari Pemprov PSSI Sumbar. Olahraga sepakbola salah satu cabang olahraga prestasi. Dalam pencapaian prestasi sepakbola diperlukan motivasi atlit, karena motivasi atlit merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlit yang ingin berprestasi.

Motivasi juga diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam pencapaian prestasi yang harus dimiliki oleh atlet menurut Syafruddin (2011) yaitu fisik, teknik, taktik dan mental. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan pengaruh yang timbul dari luar diri atlet itu sendiri seperti sarana dan

prasarana, pelatih, program latihan, motivasi, gizi, keluarga, dan lainya.

Menurut Irawadi (2017) kondisi fisik merupakan keadaan yang meliputi faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelentukan dan koordinasi. Fisik merupakan jasmani seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet, karena fisik ini adalah kemampuan jasmani seorang atlet yang direalisasikan melalui kemampuan sendiri dan diperlakukan dalam melakukan aktifitas gerakan olahraga termasuk olahraga sepakbola. Adapun komponen yang meliputi kondisi fisik sepakbola ini yaitu: kecepatan, daya ledak, daya tahan, kelentukan dan kelincahan (Remmy, 1992: 93).

Dari kelima kondisi fisik di atas, permainan sepakbola memiliki kegunaan diantaranya kecepatan sangat diperlukan dalam permainan sepakbola gunanya untuk mengiring bola dengan cepat dan meninggalkan lawan dalam berlari. Daya ledak otot tungkai dalam permainan sepakbola berguna untuk menentukan kemampuan seorang pemain untuk melakukan *shooting*. Daya tahan dalam permainan sepakbola sangat di butuhkan untuk bermain dalam jangka waktu 2 kali 45 menit ditambah 2 kali 15 menit jika ada perpanjangan waktu. Kelentukan dalam permainan sepakbola gunanya adalah agar pemain dapat mengolah bola dengan baik, melakukan gerak tipu dan mengubah arah lari. Kelincahan gunanya dalam permainan sepakbola mampu mengubah arah gerakan dengan sangat cepat tanpa kehilangan keseimbangan.

Menurut Syafruddin (2013) “teknik dalam olahraga merupakan modal tertentu dari gerakan yang didasari oleh keadaan tubuh secara morfologi, fisiologis, dan biomekanis serta merupakan pemecahan-pemecahan tugas gerakan yang di kembangkan dan diterapkan secara rasional”.

Menurut Syafruddin (2011) “taktik dalam olahraga merupakan akal siasat seseorang atau kelompok orang untuk memperdaya atau menipu atau mengecoh lawan melalui trik-trik atau gerakan tipu yang dimiliki dalam pertandingan atau kompetisi untuk meraih suatu kemenangan secara sportif.”

Mental juga berpengaruh pada pemain sepakbola. Mental itu berkaitan dengan psikologi seseorang, pikiran dan tubuh. Sedangkan menurut

Irawadi (2017) mental adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi suatu situasi yang sedang dihadapinya seperti: menghadapi rasa takut, melawan rasa lelah, cuaca kurang bersahabat dan tekanan-tekanan mental lainnya. Di dalam olahraga sepakbola, apabila stres meningkat dalam pertandingan maka tubuh bereaksi negatif, baik dalam hal fisik maupun psikis sehingga kemampuannya menurun. Konsep persiapan mental dalam olahraga sepakbola benar-benar penting untuk tercapainya prestasi yang diharapkan.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi intrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan kepuasan. Sementara itu motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya. Atlet berpartisipasi dalam aktivitas olahraga tidak didasari oleh kesenangan dan kepuasan, tetapi keterlibatan atlet dalam aktivitas itu didasari oleh keinginan untuk perolehan sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan motivasi yang intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan oleh seseorang dan orang tersebut senang melakukannya. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar.

Agar tercapainya tujuan diatas maka perlu usaha untuk meningkatkan motivasi atlet, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Disamping pengadaan latihan secara kontinue, mengadakan turnamen, pertandingan persahabatan antar klub sehingga mental dan bakat para atlet terlatih, serta pengadaan sarana prasarana dengan baik untuk menunjang latihan dan meningkatkan prestasi olahraga khususnya pada cabang sepakbola tersebut.

Klub Jordus FC Kota Batusangkar didirikan pada tahun 1974, klub Jordus FC bermarkas di Kecamatan Sungayang. Pada awalnya klub Jordus FC Kota Batusangkar didirikan dengan tujuan membentuk atlet sepakbola yang berkualitas yang bisa bersaing ditingkat daerah bahkan provinsi.

Setelah melakukan wawancara dengan pelatih dan pengamatan yang sudah penulis lakukan pada tanggal 26 mai 2018, Sabtu pukul 17:00 di lapangan pulai, Sungayang, Batusangkar kecamatan Sungayang, disamping faktor motivasi, ada beberapa fenomena yang menyebabkan turunnya prestasi atlet sepakbola di klub Jordus FC kota Batusangkar.

Pelatih mengatakan bahwa kurangnya motivasi yang diberikan pelatih terhadap atlet pada saat latihan sehingga itu mengakibatkan rendahnya semangat atlet untuk berprestasi, di samping itu pelatih juga mengatakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk latihan, terutama lapangan sepakbola yang tidak memadai yang berdampak pada prestasi atlet, tidak hanya itu, seperti masih adanya atlet yang tidak datang ataupun telat sehingga menyebabkan terganggunya proses latihan dan berdampak pada prestasi atlet jordus FC Kota Batusangkar itu sendiri.

Prestasi atlet Klub Jordus FC di Kota Batusangkar pada empat tahun sebelum ini yaitu pada tahun 2014, pernah menjadi finalis dalam kejuaraan di Kota Batusangkar, pada tahun 2016 Klub Jordus FC Kota Batusangkar juga mengikuti kejuaraan atau turnamen SN CUP yang diadakan di bukit sitabur, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Juga gugur pada babak penyisihan. Pada tahun 2017 Klub Jordus FC Kota Batusangkar jugamengalami kekalahan pada turnamen Excellent CUP yang diadakan di Kota Batusangkar Kecamatan Sungai Tarab. Selanjutnya Jordus FC mengikuti turnamen atau kejuaraan Lima Kaum CUP pada tahun 2018 yang diadakan di daerah Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, hasilnya Jordus FC juga gagal pada babak penyisihan.

Jadi dari data yang ada, pertandingan Jordus FC hanya satu kali bisa melaju ke babak final yaitu pada kejuaraan di Kota Batusangkar pada tahun 2014 selebihnya gugur pada babak penyisihan. Jadi dari setiap kejuaraan yang diikuti Jordus FC Kota Batusangkar dapat disimpulkan bahwadari tahun ke tahun prestasi Klub Jordus FC Kota Batusangkar menurun. Atas dasar uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus Fc Kota Batusangkar".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh atlet sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar yang berjumlah sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sebanyak 20 orang.

HASIL

1. Motivasi Intrinsik Dalam Prestasi Atlet Sepak Bola Jordus FC Kota Batusangkar

Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata motivasi intrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar adalah 50.30 dengan standar deviasi ± 5.85 , nilai minimum 35 dan maksimum 58.

Tabel 1. Kualitas Pelatih/Pembina

Skala	Kategori	f	%
81% - 100%	Baik Sekali	15	75.0
61% - 80%	Baik	4	20.0
41% - 60%	Sedang	1	5.0
21% - 40%	Kurang	0	0.0
0% - 20%	Kurang Sekali	0	0.0
	Jumlah	20	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 20 orang sampel ditemukan sebanyak 15 orang (75.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori baik sekali, 4 orang (20.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori baik dan 1 orang (5.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori sedang.

2. Motivasi Ekstrinsik Dalam Prestasi Atlet Sepak Bola Jordus FC Kota Batusangkar

Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata motivasi ekstrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar adalah 39.1 dengan standar deviasi ± 6.55 , nilai minimum 32 dan maksimum 48.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

Skala	Kategori	f	%
81% - 100%	Baik Sekali	0	0.0
61% - 80%	Baik	9	45.0
41% - 60%	Sedang	11	55.0
21% - 40%	Kurang	0	0.0
0% - 20%	Kurang Sekali	0	0.0
	Jumlah	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 20 orang sampel ditemukan sebanyak 9 orang (45.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori baik dan sebanyak 11 orang (54.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Intrinsik Dalam Prestasi Atlet Sepak Bola Jordus FC Kota Batusangkar

Hasil penelitian menggambarkan secara rata-rata nilai motivasi intrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar adalah 50.30 dengan standar deviasi ± 5.85 , nilai minimum 35 dan maksimum 58. Secara distribusi frekuensi dari 20 orang sampel ditemukan sebanyak 9 orang (20.5%) atlet mempunyai motivasi pada kategori baik sekali, 4 orang (20.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori baik dan 1 orang (5.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori cukup.

Menurut Thornburgh dalam Prayitno (1989:10) menjelaskan bahwa "Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengarah tingkah laku yang tidak dapat dilihat sumbernya dari luar.

Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak atlet mempunyai motivasi pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa telah adanya kemauan dalam diri atlet tersebut dalam mencapai prestasi dalam bermain sepakbola.

Hasil analisis kuesioner didapatkan data bahwa 88.75% atlet menyatakan sangat senang ditunjuk sebagai ketua kelompok dalam latihan sepakbola karena ini merupakan salah satu bentuk pujian dari pelatih. (penyataaan no.8), 88.75% atlet menyatakan sangat senang apabila pelatih memberikan semangat dan dorongan dalam bermain sepakbola (penyataaan no.9), 88.75% atlet menyatakan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih agar pelatih senang kepada mereka (penyataaan no.10), 88.75% atlet menyatakan sangat senang bila permainan mereka dalam sepakbola bagus dan dapat dijadikan contoh oleh teman-teman (penyataaan no.11), 88.75% atlet menyatakan sangat suka latihan bila selalu diawasi oleh pelatih (penyataaan no.13) dan 88.75% atlet menyatakan setiap tugas yang diberikan oleh pelatih selalu mereka kerjakan dengan rasa senang (penyataaan no.15). Hal ini dapat menjadi modal dasar

bermain sepakbola sehingga dapat bermain dengan baik dan berprestasi cemerlang.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa paling banyak atlet mempunyai motivasi pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenangan atlet dalam melakukan permainan sepakbola. Kondisi ini tetap harus dikembangkan karena akan dapat mempengaruhi semangat atlet dalam bermain dan dapat menghasilkan atlet yang berprestasi tinggi dalam bermain sepakbola.

2. Motivasi Ekstrinsik Dalam Prestasi Atlet Sepak Bola Jordus FC Kota Batusangkar

Hasil analisis menggambarkan nilai rata-rata motivasi ekstrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar adalah 39.1 dengan standar deviasi ± 6.55 , nilai minimum 32 dan maksimum 48. Secara distribusi frekuensi dari 20 orang sampel ditemukan 9 orang (45.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori baik dan sebanyak 11 orang (54.0%) atlet mempunyai motivasi pada kategori sedang.

Menurut Prayitno (1989:13) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri.

Terlihat pada penelitian bahwa paling banyak mahasiswa mempunyai motivasi pada kategori sedang. Hasil analisis kuesioner didapatkan data bahwa 43.75% atlet menyatakan tidak selalu menghargai kelebihan dan kekurangan teman saya saat berlatih sepakbola (pernyataan no. 27), 42.5% atlet menyatakan hanya kadang-kadang mengutamakan kekompakan dengan rekan-rekan se tim saat latihan sepakbola (pernyataan no.28), 41.25% atlet menyatakan kadang-kadang tidak memperhatikan ketika pelatih menerangkan materi (pernyataan no.18), 41.25% atlet menyatakan jarang ada hadiah dan penghargaan sebagai penyemangat bagi mereka untuk mengikuti latihan sepakbola (pernyataan no. 22), 41.25% atlet menyatakan tidak suka dihukum oleh pelatih karena tidak mematuhi aturan saat bermain sepakbola (pernyataan no.26), hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya motivasi ekstrinsik yang didapatkan atlet. Padahal menurut Thornburgh dalam Prayitno (1989:15) bahwa

motivasi ekstrinsik dapat melemahkan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik tetap efektif jika dimonitor dengan hati-hati. Motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik akan berfungsi manakala ada rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasinya sebaik-baiknya disebabkan karena menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepada atlet bila menang, akan dipuja orang, dan diberi penghargaan. Indikator motivasi ekstrinsik adalah; a) pujian, b) pemberitahuan, c) hadiah, d) hukuman, e) penghargaan, dan f) persaingan.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa paling banyak atlet mempunyai motivasi pada kategori cukup. Kondisi ini harus lebih ditingkatkan karena sebagai seorang atlet dituntut untuk lebih mampu bermain dengan baik sehingga menghasilkan prestasi yang cemerlang. Dimana dalam hal ini perlu adanya dukungan terhadap atlet, pemberian penghargaan atas prestasi yang mereka raih dan pujian atas capaian yang telah mereka capai.

SIMPULAN

1. Rata-rata motivasi intrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar pada kategori baik sekali.
2. Rata-rata motivasi ekstrinsik dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC kota Batusangkar pada kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen LPTK.
- Muchtar. Remmy. (1992). *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syafruddin.2013. *IlmuKepelatihan Olahraga*. Padang: UNP PRESS.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Irawadi, Hendri (2014). *Hand Out Mata Kuliah Pembinaan Kondisi Fisik*. Padang FIK UNP.